

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

Kelurahan Kapuk Muara merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Luas wilayah Kapuk Muara adalah 1.000,5 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Pejagalan Jakarta Utara
- Sebelah Selatan : Kelurahan Kapuk Jakarta Barat
- Sebelah Barat : Kelurahan Kamal Muara Jakarta Utara

Wilayah Kelurahan Kapuk Muara terdiri dari areal industri, permukiman penduduk, cagar alam dan hutan lindung, di antaranya adalah Objek wisata alam Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk (peta terlampir).

#### **B. Deskripsi Umum Objek Wisata Alam Mangrove**

Berikut ini digambarkan kedua objek wisata alam, yaitu Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

##### **a. Kawasan Ekowisata Mangrove**

Kawasan Ekowisata Mangrove yang berlokasi di Jalan Pantai Indah Utara 1 Kelurahan Kapuk Muara ini merupakan kawasan hutan yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Kawasan ini dikelola oleh Dinas Kelautan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan dengan

mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove dapat menikmati perjalanan wisata mangrove ke area alami untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan alamnya yang indah dengan flora faunanya yang menarik. Kawasan ini cukup strategis karena berada di pusat Ibukota Negara yang dilalui oleh jalan tol menuju Bandara Soekarno Hatta dan merupakan satu-satunya mangrove dunia yang berada di Ibukota Provinsi.

Pada mulanya kawasan hutan mangrove Angke Kapuk dikukuhkan sebagai cagar alam sejak tahun 1939 seluas 1.141 Ha pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada masa itu kawasan ini sudah dirancang sebagai daerah penyangga lahan basah untuk menampung masa air pada saat pasang besar dan banjir. Namun dalam perkembangannya kawasan mangrove Angke Kapuk banyak dikonversi menjadi peruntukkan lain seperti permukiman, tambak terbuka, jalur jalan tol Cengkareng, dan lapangan golf Pantai Indah Kapuk.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 667/Kpts-II 1995 luas kawasan hutan daratan Jakarta adalah 327,7 Ha. Luas kawasan hutan masing-masing yaitu: Hutan Lindung (44,76 Ha), Hutan Wisata (99,82 Ha), Cagar Alam Muara Angke (25,02 Ha), dan hutan dengan tujuan istimewa yang terbagi menjadi Kebun Pembibitan (10,51 Ha), Transmisi PLN (23,07 Ha), Cengkareng Drain (28,93 Ha), Jalan Tol dan Jalur Hijau/Ekowisata Mangrove (95,50 Ha).

Di Kawasan Ekowisata Mangrove ini dapat menikmati keasrian hutan mangrove melalui berbagai atraksi, seperti *mangrove tracking*, melihat keberagaman fauna, bersantai sambil memancing, mengikuti berbagai kegiatan yang umumnya berbasis ekowisata, dan sebagainya.

Pengunjung objek ini terus meningkat tiap tahunnya, walaupun sebagian masyarakat masih kurang mengetahui keberadaan objek ini karena baru dipromosikan dalam beberapa tahun terakhir ini.

**b. Taman Wisata Alam Angke Kapuk**

Taman Wisata Alam (TWA) adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata alam dan berpusat pada pengembangan *Ecotourism*. Luas areal TWA Angke Kapuk seluas 99,82 Ha dan memiliki tipe lahan basah yang didominasi vegetasi utama mangrove. Kawasan tersebut sempat berubah menjadi tambak dan telah direhabilitasi tanaman mangrove kembali sebanyak 40 persen.

Terletak di wilayah Kotamadya Jakarta Utara hutan mangrove sangat penting keberadaanya dan mulai menghilang akibat perambahan hutan mangrove, pencemaran air laut, dan abrasi laut.

Taman Wisata Alam Angke Kapuk merupakan kawasan konservasi hutan mangrove yang dikelola sebuah perusahaan swasta. Selain dihiasi hijaunya rimbunan hutan mangrove, kawasan ini menjadi tempat tinggal bagi beragam satwa mulai dari burung hingga biawak air. Tak hanya dijadikan sebagai tempat wisata TWA Angke Kapuk ini sebenarnya juga dijadikan sebagai sarana edukasi mengenai mangrove.

Di Taman Wisata Alam Angke Kapuk ini, pengunjung dapat menikmati keasrian hutan mangrove melalui *mangrove tracking* sampai ke pantai, menara pantau burung, melihat keberagaman fauna, berwisata air di sekitar perairan rawa, mengikuti berbagai kegiatan seperti penanaman mangrove, sosialisasi, dan sebagainya.

Pengunjung objek ini terus meningkat tiap tahunnya, walaupun sebagian masyarakat masih kurang mengetahui keberadaan objek ini karena baru dipromosikan dalam beberapa tahun terakhir ini.

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung dan pengelola/penjaga objek wisata alam yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk yang berjumlah 100 orang. Data hasil penelitian berupa identitas responden, jumlah pengunjung, dan deskripsi jawaban responden pada setiap objek wisata alam tersebut.

#### a. Identitas Responden

Identitas responden yang dihasilkan adalah jenis kelamin, umur, domisili tempat tinggal, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden.

##### 1) Jenis Kelamin Responden

Persentase pengunjung berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	46	46
2	Perempuan	54	54
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 46% responden berjenis kelamin laki-laki dan 54% responden berjenis kelamin perempuan. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hampir seimbang jumlah antara pengunjung berjenis kelamin laki dan perempuan.

##### 2) Umur Responden

Komposisi umur responden terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 8. Umur Responden**

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	>20	7	7
2	20 - <30	81	81
3	30 - <40	8	8
4	40 - <50	2	2
5	>50	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden paling banyak adalah kelompok umur 20 - <30 tahun yaitu sebanyak 81% responden. Sebagian besar responden Kawasan Ekowisata Mangrove adalah di usia dewasa. Mereka datang baik secara berkelompok maupun berpasangan. Berwisata ke alam memang cenderung sedang banyak diminati pada usia tersebut untuk sekedar relaksasi disela aktivitasnya maupun sekedar mencari tempat baru. Dan pada kelompok umur 40 - <50 tahun ataupun kelompok umur >50 tahun adalah pengelola/penjaga dari Kawasan Ekowisata Mangrove.

### 3) Domisili Tempat Tinggal Responden

Dalam penelitian ini juga mengkaji domisili tempat tinggal responden. Hal ini untuk melihat sebaran asal tempat tinggal pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove. Data distribusi asal tempat tinggal responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Domisili Tempat Tinggal Responden**

No.	Domisi Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jakarta Utara	14	14
2	Jakarta Barat	23	23
3	Jakarta Pusat	7	7
4	Jakarta Timur	15	15
5	Jakarta Selatan	9	9
6	Tangerang	12	12
7	Depok	4	4
8	Bekasi	15	15
9	Bogor	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel di atas terlihat jumlah responden paling banyak bertempat tinggal di Jakarta Barat yaitu sebesar 23% responden. Kemudahan akses maupun angkutan umum menuju Kawasan Ekowisata Mangrove yang lebih mudah dan lebih dekat dari daerah Jakarta Barat yang menyebabkan pengunjung lebih banyak berasal dari Jakarta Barat.

#### 4) Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir responden yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal yang terakhir ditamatkan oleh responden. Komposisi jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Pendidikan Terakhir Responden**

No.	Domisi Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	1
2	SMP	9	9
3	SMA	42	42
4	S1	47	47
5	S2	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat 47% responden adalah tamatan S1 dan 42% responden adalah tamatan SMA, hampir seluruh responden adalah dari kalangan berpendidikan cukup tinggi.

#### 5) Pekerjaan Responden

Persentase pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Pekerjaan Responden**

No.	Domisi Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Bekerja	54	54
2	Pedagang	1	1
3	PNS	4	4
4	Pegawai Swasta	41	41
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari hasil tersebut terlihat 54% responden tidak/belum bekerja, karena sebagian besar pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove adalah pelajar maupun mahasiswa. Kemudian disusul oleh pekerjaan sebagai pegawai swasta yaitu sebesar 41%, karena Jakarta sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor industri dan jasa.

#### b. Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan objek wisata alam di Kelurahan Kapuk Muara selama 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam di Kelurahan Kapuk Muara**

No.	Tahun	Kawasan Ekowisata Mangrove (pengunjung)	Taman Wisata Alam Angke Kapuk (pengunjung)
1.	2010	534	965
2.	2011	1.073	1.437
3.	2012	2.348	3.018
4.	2013	5.637	6.519
5.	2014	7.584	8.704

*Sumber: BKSDA DKI Jakarta Tahun 2015*

Secara keseluruhan jumlah pengunjung objek wisata alam di Kapuk Muara terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung tiap tahunnya dengan jumlah pengunjung Taman Wisata Alam Angke Kapuk lebih unggul dari jumlah pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove.

**c. Deskripsi Jawaban Responden Kawasan Ekowisata Mangrove**

Jawaban responden yang merupakan indikator dari daya tarik objek wisata alam adalah atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas wisata.

**1) Atraksi Wisata**

Penilaian tentang atraksi wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove oleh responden antara lain keadaan lingkungan, keberagaman atraksi, rerimbunan tumbuhan, informasi/papan informasi, keberadaan fauna, *mangrove tracking*/jembatan susur hutan, tempat pemancingan, suhu, pemandangan, kebersihan lingkungan, jenis hewan yang ada, acara yang diselenggarakan, serta keikutsertaan responden pada acara tersebut.

**a) Keadaan lingkungan**

Di bawah ini adalah jawaban responden mengenai daya tarik keadaan lingkungan Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 13. Ketertarikan Responden Terhadap Keadaan Lingkungan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Keadaan Lingkungan Kawasan Ekowisata Mangrove Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	21	42
4	Setuju	24	48
5	Sangat Setuju	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*



Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 48% dari jumlah responden setuju bahwa keadaan lingkungan Kawasan Ekowisata Mangrove menarik dan 42% dari jumlah responden menilai keadaan lingkungan di Kawasan Ekowisata Mangrove biasa saja. Responden yang datang ke objek tersebut datang memang untuk mencari suasana lingkungan yang baru dan berbeda dari kesehariannya. Dan Kawasan Ekowisata Mangrove yang terletak di tengah perumahan elit serta bersampingan dengan jalan tol ini pun cukup menarik pengunjung yang memang sedang mencari suasana yang berbeda dari kesehariannya. Sehingga keadaan lingkungan di objek tersebut dapat dikatakan cukup menarik.

**b) Keberagaman Atraksi**

Keberagaman atraksi pada suatu objek wisata menjadi daya tarik objek tersebut. Semakin beragam atraksi yang ada di objek wisata dapat membuat responden melakukan banyak kegiatan di objek tersebut. Di bawah ini merupakan jawaban responden mengenai keberagaman atraksi di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 14. Tingkat Keberagaman Atraksi Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Atraksi di Kawasan Ekowisata Mangrove Beragam	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	13	26
3	Biasa Saja	22	44
4	Setuju	10	20
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 44% responden menilai biasa saja terhadap keberagaman atraksi yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove. Atraksi yang ada di objek ini hanya ada rerimbunan pohon mangrove, beberapa jenis fauna,

*mangrove tracking*/jembatan susur hutan, dan beberapa event yang diselenggarakan. Dapat dikatakan bahwa atraksi di objek tersebut kurang beragam.

**c) Rerimbunan Tumbuhan**

Rerimbunan tumbuhan di Kawasan Ekowisata Mangrove menjadi salah satu daya tarik dari objek tersebut. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai ketertarikannya terhadap rerimbunan tumbuhan yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 15. Ketertarikan Responden Terhadap Keadaan Rerimbunan Tumbuhan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Rerimbunan Tumbuhan di Kawasan Ekowisata Mangrove Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	13	26
4	Setuju	23	46
5	Sangat Setuju	13	26
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 46% responden setuju bahwa rerimbunan tumbuhan di Kawasan Ekowisata Mangrove menarik. Rerimbunan tumbuhan meliputi beberapa jenis mangrove yang lebat. Ada juga beberapa bibit yang baru ditanam di objek ini. Dapat dikatakan keadaan rerimbunan tumbuhan di objek tersebut cukup menarik.

**d) Kelengkapan Informasi/Papan Informasi**

Kelengkapan informasi/papan informasi merupakan sebuah atraksi penting di Kawasan Ekowisata Mangrove ini. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai kelengkapan informasi di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 16. Kelengkapan Informasi Mengenai Tumbuhan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Informasi Mengenai Tumbuhan di Kawasan Ekowisata Mangrove Lengkap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	6
2	Tidak Setuju	7	14
3	Biasa Saja	14	28
4	Setuju	23	46
5	Sangat Setuju	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 46% responden setuju bahwa informasi/papan informasi mengenai tumbuhan di Kawasan Ekowisata Mangrove lengkap. Informasi/papan informasi ini tersebar di beberapa titik di objek tersebut yang memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai jenis tumbuhan yang ada di objek tersebut. Beberapa papan informasi juga banyak yang dipajang di tembok-tembok pintu masuk menuju jembatan susur hutan objek tersebut. Dapat dikatakan informasi/papan informasi di objek tersebut cukup lengkap.

**e) Keberadaan Fauna**

Keberadaan fauna merupakan salah satu atraksi yang dapat menjadi daya tarik Kawasan Ekowisata Mangrove. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai keadaan fauna di objek tersebut.

**Tabel 17. Ketertarikan Responden Terhadap Keberadaan Fauna Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Keberadaan Fauna di Kawasan Ekowisata Mangrove Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	12	24
3	Biasa Saja	18	36
4	Setuju	16	32
5	Sangat Setuju	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 36% responden menilai biasa saja terhadap keberadaan fauna di Kawasan Ekowisata Mangrove. Fauna yang ada di objek ini adalah monyet, ular, biawak, kucing, burung, dan lain-lain. Semua fauna tersebut dibiarkan terlepas di area objek tersebut. Fauna yang lebih sering terlihat di area objek tersebut adalah monyet. Dapat dikatakan keberadaan fauna di objek tersebut kurang menarik.

**f) *Mangrove Tracking/Jembatan Susur Hutan***

*Mangrove tracking/jembatan susur hutan* ini menjadi salah satu atraksi yang dapat menjadi daya tarik Kawasan Ekowisata Mangrove. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai *mangrove tracking/jembatan susur hutan* di objek tersebut.

**Tabel 18. Ketertarikan Responden Terhadap Keberadaan *Mangrove Tracking* Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	<i>Mangrove Tracking</i> di Kawasan Ekowisata Mangrove Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	6
2	Tidak Setuju	1	2
3	Biasa Saja	18	36
4	Setuju	21	42
5	Sangat Setuju	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 42% responden setuju bahwa *mangrove tracking* di Kawasan Ekowisata Mangrove menarik. *Mangrove tracking* menjadi sarana bagi pengunjung untuk menyusuri hutan melihat-lihat suasana objek tersebut sampai dalam. Dengan menggunakan *mangrove tracking* ini pengunjung dapat melihat rerimbunan pohon, bertemu dengan jenis fauna yang berkeliaran, membaca informasi yang ada, berfoto, atau bahkan sekedar berbincang dengan kerabat di tengah hutan yang bersampingan langsung dengan tol menuju bandara. Dapat dikatakan keberadaan *mangrove tracking* di objek tersebut cukup menarik.

**g) Tempat Pemancingan**

Tempat pemancingan merupakan salah satu atraksi yang dapat menjadi daya tarik bagi Kawasan Ekowisata Mangrove. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden terhadap tempat pemancingan di objek tersebut.

**Tabel 19. Ketertarikan Responden Terhadap Tempat Pemancingan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Tempat Pemancingan di Kawasan Ekowisata Mangrove Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	4
3	Biasa Saja	18	36
4	Setuju	25	50
5	Sangat Setuju	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 50% responden menjawab setuju bahwa tempat pemancingan di Kawasan Ekowisata Mangrove menarik. Tempat pemancingan ini menjadi salah satu sarana bagi pengunjung untuk mengisi hari liburanya, mencari ikan, dan menikmati perairan rawa di objek tersebut. Untuk memancing di objek tersebut tidak harus membayar biaya tambahan di luar tiket masuk objek. Cukup membawa alat pancing karena di objek tersebut tidak disediakan penyewaan alatnya. Dapat dikatakan adanya tempat pemancingan di objek tersebut menarik pengunjung.

**h) Kondisi Suhu Objek**

Kondisi suhu juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi suhu di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 20. Kondisi Suhu Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Suhu di Kawasan Ekowisata Mangrove	Frekuensi	Persentase (%)
	Sejuk		
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	2	4
3	Biasa Saja	14	28
4	Setuju	26	52
5	Sangat Setuju	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat 52% responden setuju bahwa kondisi suhu di Kawasan Ekowisata Mangrove sejuk. Hal tersebut disebabkan oleh vegetasi di objek tersebut rapat. Sehingga pengunjung merasa nyaman untuk berada dan keliling di objek tersebut.

**i) Keindahan Pemandangan**

Keindahan pemandangan juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai keindahan pemandangan di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 21. Keindahan Pemandangan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Pemandangan di Kawasan Ekowisata Mangrove Indah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	14	28
4	Setuju	27	54
5	Sangat Setuju	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut sebanyak 54% responden setuju bahwa pemandangan di Kawasan Ekowisata Mangrove indah. Hal tersebut diminati pengunjung untuk menikmati pemandangan dan berfoto di objek tersebut. Pemandangan yang jarang

pengunjung menemui di aktivitasnya tiap hari. Pengunjung dapat menikmati pemandangan tumbuhan yang rimbun serta berbatasan langsung dengan jalan tol. Sehingga dapat menjadi daya tarik wisata bagi objek ini.

**j) Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai kebersihan lingkungan di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 22. Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Lingkungan di Kawasan Ekowisata Mangrove Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	6
2	Tidak Setuju	8	16
3	Biasa Saja	21	42
4	Setuju	16	32
5	Sangat Setuju	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 42% responden menilai biasa saja mengenai kebersihan lingkungan di Kawasan Ekowisata Mangrove. Masih ada sampah- sampah yang berserakan di beberapa titik di objek tersebut walaupun tidak terlalu banyak. Ada juga beberapa pohon mangrove yang terkena tumbuhan hama. Dapat dikatakan lingkungan di objek tersebut kurang bersih.

**k) Jenis Hewan**

Jenis hewan yang ada dapat menjadi daya tarik bagi Kawasan Ekowisata Mangrove. Berikut adalah jawaban dari responden mengenai jenis hewan apa saja yang responden lihat selama berkunjung di objek tersebut.

**Tabel 23. Jenis Hewan Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove yang Dijumpai Responden Selama Berkunjung**

No.	Jenis Hewan yang Dijumpai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Monyet	15	30
2	Burung	27	54
3	Uar	5	10
4	Biawak	8	16
5	Lain-lain	11	22
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>132</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 54% responden menjawab jenis hewan yang mereka lihat adalah burung. Jenis hewan yang ada di Kawasan Ekowisata Mangrove adalah monyet, burung, ular, biawak, kucing, dan sebagainya. Selain burung, yang paling sering muncul di objek tersebut adalah monyet. Namun, ketika peneliti terjun ke lapangan sedang tidak banyak monyet berkeliaran di sekitar pengunjung. Sehingga sebagian besar responden lebih sering melihat burung.

**l) Event/Acara yang Diselenggarakan**

*Event/acara* yang diselenggarakan di suatu objek wisata dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke objek tersebut. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai *event/acara* yang responden ketahui diselenggarakan di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 24. Event/Acara yang Diselenggarakan di Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove yang Diketahui Responden**

No.	Event/Acara yang Diketahui	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penanaman Mangrove	30	60
2	Lomba Memancing	7	14
3	Sosialisasi	6	12
4	Aksi Bersih	6	12
5	Lain-lain	15	30
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>	<b>130</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*



Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 60% responden mengetahui *event/acara* yang diselenggarakan di Kawasan Ekowisata Mangrove adalah penanaman mangrove. Penanaman mangrove tersebut biasanya bekerja sama dengan pemerintah, institusi, perusahaan, komunitas, maupun masyarakat setempat. Untuk biaya penanaman di objek tersebut pun dikenakan biaya Rp.20.000,- per bibit termasuk perawatannya. Selain penanaman mangrove, juga ada beberapa acara yang diselenggarakan di objek tersebut. Seperti lomba memancing yang biasanya dilaksanakan di hari besar seperti HUT Republik Indonesia. Sosialisasi dan aksi bersih di objek tersebut yang biasanya bekerja sama dengan pemerintah, institusi, perusahaan, maupun komunitas yang ada. Ada juga foto *prawedding* maupun pemotretan biasa. Untuk foto *prawedding* di objek tersebut dikenakan biaya Rp. 500.000,- dan untuk pemotretan biasa dikenakan biaya masuk untuk kamera secara sukarela.

**m) Keikutsertaan Responden pada Acara yang Diselenggarakan**

Setiap acara yang diselenggarakan di suatu objek wisata pasti melibatkan pengunjungnya. Pengunjung dapat terjun langsung dalam acara tersebut ataupun hanya sekedar melihat saja. Di bawah ini merupakan jawaban responden mengenai keikutsertaannya jika ada acara yang sedang diselenggarakan di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 25. Keikutsertaan Responden Jika Ada *Event/Acara* di Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Keikutsertaan Acara	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengikutinya	24	48
2	Melihat Saja	22	44
3	Tidak Ikut Berpartisipasi	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 48% responden memilih untuk mengikuti jika ada acara di objek tersebut karena mereka tertarik untuk menambah pengalamannya melalui acara tersebut. Dan 44% dari jumlah responden memilih untuk melihat saja jika ada acara yang diselenggarakan di objek tersebut karena mereka lebih memilih untuk hanya sekedar menikmati objek tersebut saja.

## 2) Fasilitas Wisata

Aspek yang diteliti dalam indikator fasilitas wisata adalah kebersihan toilet, keterjangkauan lokasi toilet, tiket masuk dan parkir objek wisata, kondisi lahan parkir, keadaan cinderamata, harga cinderamata, kondisi rumah makan/kantin, tarif makanan/ minuman, serta kondisi tempat ibadah.

### a) Kebersihan Toilet

Kebersihan toilet menjadi salah satu hal penting dalam suatu objek wisata. Di bawah ini adalah jawaban dari responden mengenai kebersihan toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 26. Kebersihan Toilet Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	3	6
3	Biasa Saja	22	44
4	Setuju	22	44
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 44% responden menilai biasa saja dan 44% dari responden menjawab setuju bahwa toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove bersih. Tersedia 1 toilet, 1 ruang ganti, dan 4 saluran air untuk membilas di objek tersebut. Dapat dikatakan toilet di objek tersebut cukup bersih.

**b) Keterjangkauan Lokasi Toilet**

Penempatan toilet juga harus diperhatikan dalam suatu objek wisata. Karena penempatan yang strategis dapat memudahkan pengunjung untuk mencapainya. Berikut adalah jawaban dari responden mengenai keterjangkauan lokasi toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 27. Keterjangkauan Lokasi Toilet Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Lokasi Toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove Terjangkau	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	7	14
3	Biasa Saja	12	24
4	Setuju	27	54
5	Sangat Setuju	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 54% responden setuju bahwa lokasi toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove terjangkau. Lokasi toilet, ruang ganti, dan saluran air untuk membilas berada tepat di dekat pintu masuk objek tersebut, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengingat lokasi toilet ketika dibutuhkan.

**c) Tarif Tiket Masuk dan Parkir**

Pada umumnya, sebagian besar objek wisata sudah pasti mempunyai tiket masuk dan parkir dengan tarif yang berbeda-beda. Berikut adalah jawaban dari responden mengenai tarif tiket masuk dan parkir di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 28. Tarif Tiket Masuk dan Parkir Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Harga Tiket Masuk dan Parkir di Kawasan Ekowisata Mangrove Murah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	7	14
4	Setuju	25	50
5	Sangat Setuju	17	34
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 50% responden setuju dan 34% sangat setuju bahwa tarif tiket masuk dan parkir di Kawasan Ekowisata Mangrove murah. Untuk tarif tiket masuk per orangnya cukup hanya merogoh kocek sebesar Rp. 1.000,- dan untuk tarif parkir semua jenis kendaraan adalah Rp. 5.000,- dengan tidak dibatasi waktu.

**d) Kondisi Lahan Parkir**

Tempat parkir sangat berguna bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi ke suatu objek wisata. Lahan parkir yang luas dapat menampung banyak kendaraan sehingga memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraannya. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi lahan parkir di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 29. Kondisi Lahan Parkir Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Lahan Parkir di Kawasan Ekowisata Mangrove Luas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	9	18
3	Biasa Saja	16	32
4	Setuju	20	40
5	Sangat Setuju	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 40% responden setuju terhadap lahan parkir di Kawasan Ekowisata Mangrove luas. Untuk parkir motor berada di dalam gerbang dan untuk parkir mobil berada di luar gerbang objek tersebut.

**e) Cinderamata**

Pengunjung yang datang ke suatu objek wisata tidak lengkap rasanya jika tidak membawa cinderamata. Oleh karena itu, setiap objek wisata seharusnya menyediakan fasilitas toko cinderamata. Di Kawasan Ekowisata Mangrove sudah tidak ada toko cinderamata. Padahal, sebelumnya toko cinderamata di objek tersebut disatukan dengan kantin yang ada, dengan kata lain di kantin objek tersebut selain menjual makanan/minuman, juga dijual cinderamata terlebih juga tersedia cinderamata khas mangrove seperti sirup mangrove, kripik mangrove, dodol mangrove, dan lain-lain. Namun, pada tahun 2014 kantin tersebut dipindahkan di luar gerbang objek tersebut dan semenjak itu disana sudah tidak dijual cinderamata khas mangrove. Sebelumnya pun tidak banyak pengunjung yang membeli cinderamata khas mangrove karena sebagian besar pengunjung tidak mengetahuinya. Untuk cinderamata khas mangrove ini pun diolah langsung oleh masyarakat setempat. Jadi, bila ada pengunjung yang mengetahui adanya cinderamata khas mangrove, pengunjung dapat memesan ke penjaga objek tersebut dan mengambilnya di kemudian hari setelah diolah. Untuk harga cinderamata ini pun terjangkau, seperti misalnya sirup mangrove dengan harga Rp. 30.000,- per botolnya.

**f) Kondisi Rumah Makan/Kantin**

Kondisi rumah makan/kantin juga berperan penting dalam sebuah objek wisata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi rumah makan/kantin di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 30. Kondisi Rumah Makan/Kantin Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Keadaan Rumah Makan/Kantin di Kawasan Ekowisata Mangrove Baik dan Enak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	13	26
3	Biasa Saja	24	48
4	Setuju	8	16
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 48% responden menilai biasa saja terhadap pernyataan kondisi rumah makan/kantin di Kawasan Ekowisata Mangrove baik dan enak dari segi rasanya. Kantin tersebut berada di depan gerbang masuk objek tersebut dengan menjual cemilan-cemilan, nasi rames, gado-gado, dan bakso. Dapat dikatakan kondisi kantin di objek tersebut kurang baik dan enak.

**g) Tarif Makanan/Minuman**

Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai tarif makanan/minuman di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 31. Tarif Makanan/Minuman di Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Harga Makanan/Minuman di Kawasan Ekowisata Mangrove Murah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	5	10
3	Biasa Saja	28	56
4	Setuju	12	24
5	Sangat Setuju	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 56% responden menilai biasa saja terhadap tarif makanan/minuman di Kawasan Ekowisata Mangrove. Harga makanan/minuman di tempat ini masih termasuk standar.

#### **h) Kondisi Tempat Ibadah**

Idealnya suatu objek wisata harus memiliki tempat ibadah. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi tempat ibadah di Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 32. Kondisi Tempat Ibadah di Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Kondisi Tempat Ibadah di Kawasan Ekowisata Mangrove Baik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	7	14
3	Biasa Saja	26	52
4	Setuju	14	28
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 52% responden menilai biasa saja terhadap kondisi tempat ibadah di Kawasan Ekowisata Mangrove. Tempat ibadah di tempat ini adalah musholla yang berada di dekat gerbang masuk objek tersebut. Untuk menuju ke musholla ini harus menaiki tangga dari lobi objek tersebut. Musholla di tempat ini hanya berbentuk ruangan kecil dan sulit diketahui tempatnya oleh pengunjung secara kasat mata. Dapat dikatakan kondisi tempat ibadah di objek tersebut kurang baik.

#### **3) Aksesibilitas Wisata**

Aspek yang diteliti dalam indikator aksesibilitas wisata adalah kondisi jalan, keterjangkauan dengan angkutan umum, waktu tempuh, alat transportasi yang digunakan, serta biaya transportasi yang digunakan.

##### **a) Kondisi Jalan**

Kondisi jalan menuju objek wisata menjadi salah satu aspek yang penting. Kondisi jalan yang baik memudahkan pengunjung untuk menuju objek wisata.

Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi jalan menuju Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 33. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Kondisi Jalan Menuju Kawasan Ekowisata Mangrove Baik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	3	6
3	Biasa Saja	15	30
4	Setuju	27	54
5	Sangat Setuju	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 54% responden setuju terhadap kondisi jalan menuju Kawasan Ekowisata Mangrove baik. Objek ini berada di dalam kawasan Pantai Indah Kapuk yang berstandar perumahan dengan kondisi jalan yang luas dan berlapis *paving block*. Jalan menuju objek ini macet hanya di beberapa titik saja.

**b) Keterjangkauan Angkutan Umum Menuju Objek Wisata**

Berikut merupakan jawaban responden mengenai keterjangkauan Kawasan Ekowisata jika menggunakan angkutan umum.

**Tabel 34. Keterjangkauan Angkutan Umum Menuju Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove Menurut Responden**

No.	Angkutan Umum Menuju Kawasan Ekowisata Mangrove Mudah/Terjangkau	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	3	6
2	Tidak Setuju	13	26
3	Biasa Saja	13	26
4	Setuju	16	32
5	Sangat Setuju	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*



Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 32% responden setuju bahwa Kawasan Ekowisata Mangrove terjangkau jika menggunakan angkutan umum. Untuk menuju objek ini, pengunjung dapat menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai halte terakhir di Pluit. Dari halte Pluit, dapat menggunakan ojeg atau bajaj ke objek ini. Opsi kedua adalah menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai di halte Grogol dan dilanjutkan dengan angkot B-01 (Grogol-Muara Angke) sampai di perempatan Muara Karang. Dari perempatan Muara Karang dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapuk-Muara Angke) sampai di objek ini. Opsi ketiga dapat menggunakan angkot M-13 (Kalideres-Kapuk) sampai di Kapuk dan dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapik-Muara Angke) sampai di objek ini. Opsi keempat dapat menggunakan ojeg online langsung menuju ke objek ini.

**c) Waktu Tempuh**

Waktu yang dibutuhkan responden untuk menuju Kawasan Ekowisata Mangrove sangat beragam. Keberagaman ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 35. Waktu Tempuh Responden Menuju Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Waktu Tempuh Menuju Kawasan Ekowisata Mangrove	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1 jam	17	34
2	1 - 2 jam	20	40
3	>2 jam	13	26
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 40% responden menempuh waktu 1-2 jam. Lalu sebanyak 32% responden menempuh waktu <1 jam dan sebanyak 26% responden menempuh waktu >2 jam.

**d) Alat Transportasi yang Digunakan**

Berikut merupakan alat transportasi yang digunakan responden untuk menuju Kawasan Ekowisata Mangrove.

**Tabel 36. Alat Transportasi yang Digunakan Responden Untuk Menuju Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Alat Transportasi Menuju Kawasan Ekowisata Mangrove	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berjalan Kaki	2	4
2	Sepeda	0	0
3	Sepeda Motor	31	62
4	Mobil Pribadi	8	16
5	Kendaraan Umum	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 62% responden menggunakan sepeda motor untuk menuju Kawasan Ekowisata Mangrove. Pemilihan menggunakan sepeda motor karena banyak pengunjung yang datang dengan berpasangan ataupun berkelompok secara konvoi serta menghemat biaya.

**e) Biaya Transportasi yang Dikeluarkan**

Biaya transportasi yang dikeluarkan pengunjung suatu Kawasan Ekowisata Mangrove beragam. Keberagaman ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 37. Biaya Transportasi yang Dikeluarkan Responden Menuju Objek Wisata Kawasan Ekowisata Mangrove**

No.	Biaya Transportasi Menuju Kawasan Ekowisata Mangrove (Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5.000	5	10
2	5.000 - 10.000	10	20
3	>10.000 – 20.000	9	18
4	>20.000	24	48
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 48% responden mengeluarkan biaya transportasi sebesar >Rp20.000,-, 20% responden mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. 5.000,- - Rp. 10.000,-, 18% responden mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. >10.000,- - Rp. 20.000,-, dan 10% responden mengeluarkan biaya

transportasi sebesar <Rp. 5.000,-. Biaya transportasi yang dikeluarkan responden bergantung pada alat transportasi yang digunakan.

**d. Deskripsi Jawaban Responden Taman Wisata Alam Angke Kapuk**

Jawaban dari responden yang merupakan indikator dari daya tarik objek wisata ini adalah atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas wisata.

**1) Atraksi Wisata**

Penilaian terhadap atraksi wisata di TWA Angke Kapuk oleh responden antara lain keadaan lingkungan, keberagaman atraksi, rerimbunan tumbuhan, kelengkapan informasi, keberadaan fauna, *mangrove tracking*, *bird watching*, penyewaan kano, kondisi suhu, keindahan pemandangan, kebersihan lingkungan, jenis hewan, acara yang diselenggarakan, serta keikutsertaan pengunjung pada acara yang diselenggarakan.

**a) Keadaan Lingkungan**

Keadaan lingkungan berpengaruh terhadap daya tarik suatu objek wisata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai keadaan lingkungan TWA Angke Kapuk.

**Tabel 38. Ketertarikan Responden Terhadap Keadaan Lingkungan Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Keadaan Lingkungan TWA Angke Kapuk	Frekuensi	Persentase (%)
	<b>Menarik</b>		
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	8	16
4	Setuju	31	62
5	Sangat Setuju	11	22
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 62% responden setuju bahwa keadaan lingkungan di TWA Angke Kapuk menarik. Pengunjung yang datang ke objek ini

biasanya memang ingin mencari suasana baru dan berbeda dari aktivitasnya sehari-hari. Biasanya juga mereka tertarik dengan keadaan lingkungan dari objek ini melalui informasi dari dunia maya yang mereka lihat.

#### b) Keberagaman Atraksi

Keberagaman atraksi pada suatu objek wisata menjadi daya tarik objek tersebut. Semakin beragam atraksi yang ada di objek wisata dapat membuat responden melakukan banyak kegiatan di objek tersebut. Di bawah ini merupakan jawaban responden mengenai keberagaman atraksi di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 39. Tingkat Keberagaman Atraksi Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Atraksi di TWA Angke Kapuk Beragam	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	3	6
3	Biasa Saja	21	42
4	Setuju	17	34
5	Sangat Setuju	9	18
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 42% responden menilai biasa saja terhadap keberagaman atraksi di TWA Angke Kapuk. Atraksi yang ada di objek ini meliputi rerimbunan pohon mangrove, *mangrove tracking*, *bird watching*, keberadaan fauna, penyewaan kano, serta acara yang diselenggarakan di objek ini. Dapat dikatakan atraksi yang ada di objek tersebut beragam.

#### c) Rerimbunan Tumbuhan

Rerimbunan tumbuhan TWA Angke Kapuk menjadi salah satu daya tarik dari objek tersebut. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai terhadap rerimbunan tumbuhan yang ada di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 40. Ketertarikan Responden Terhadap Rerimbunan Tumbuhan Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Rerimbunan Tumbuhan di TWA Angke Kapuk Mangrove Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	7	14
4	Setuju	37	74
5	Sangat Setuju	6	12
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 74% responden setuju bahwa rerimbunan tumbuhan di TWA Angke Kapuk menarik. Rerimbunan tumbuhan meliputi beberapa jenis mangrove yang lebat. Ada juga beberapa bibit yang baru ditanam di objek ini.

**d) Kelengkapan Informasi/Papan Informasi**

Kelengkapan informasi/papan informasi merupakan sebuah atraksi penting di TWA Angke Kapuk ini. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai kelengkapan informasi di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 41. Kelengkapan Informasi Mengenai Tumbuhan Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Informasi Mengenai Tumbuhan di TWA Angke Kapuk Lengkap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	6	12
3	Biasa Saja	11	22
4	Setuju	25	50
5	Sangat Setuju	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 50% dari jumlah responden setuju bahwa informasi/papan informasi mengenai tumbuhan di TWA Angke Kapuk lengkap. Informasi/papan informasi ini tersebar di beberapa titik di objek tersebut yang memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai jenis tumbuhan yang ada di objek tersebut.

**e) Keberadaan Fauna**

Keberadaan fauna merupakan salah satu atraksi yang dapat menjadi daya tarik TWA Angke Kapuk. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai keberagaman fauna di objek tersebut.

**Tabel 42. Ketertarikan Responden Terhadap Keberadaan Fauna Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Keberadaan Fauna di TWA Angke Kapuk	Frekuensi	Persentase (%)
	<b>Menarik</b>		
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	7	14
3	Biasa Saja	19	38
4	Setuju	18	36
5	Sangat Setuju	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 38% responden menilai biasa saja dan 36% responden setuju bahwa keberadaan fauna di TWA Angke Kapuk menarik. Fauna yang ada di objek ini adalah monyet, ular, biawak, kucing, burung, kelinci, dan lain-lain. Untuk jenis tersebut dibiarkan terlepas di area objek tersebut. Fauna yang lebih sering terlihat di area objek tersebut adalah monyet. Dan ada beberapa ekor pula yang dikandangkan di dekat pintu masuk. Dapat dikatakan keberadaan fauna di objek tersebut kurang menarik pengunjung.

**f) *Mangrove Tracking/Jembatan Susur Hutan***

*Mangrove tracking*/jembatan susur hutan ini menjadi salah satu atraksi yang daya tarik TWA Angke Kapuk. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai *mangrove tracking*/jembatan susur hutan di objek tersebut.

**Tabel 43. Ketertarikan Responden Terhadap *Mangrove Tracking* Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	<i>Mangrove Tracking</i> di TWA Angke Kapuk Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	3	6
3	Biasa Saja	5	10
4	Setuju	35	70
5	Sangat Setuju	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 70% responden setuju bahwa *mangrove tracking* di TWA Angke Kapuk menarik. *Mangrove tracking* menjadi sarana bagi pengunjung untuk menyusuri hutan melihat-lihat suasana objek tersebut sampai dalam. Dengan menggunakan *mangrove tracking* ini pengunjung dapat melihat rerimbunan pohon, bertemu dengan jenis fauna yang berkeliaran, membaca informasi yang ada, berfoto, atau bahkan sekedar berbincang dengan kerabat di tengah hutan. *Mangrove Tracking* di objek ini memiliki banyak cabang ke seluruh penjuru hutan.

**g) *Bird Watching/Menara Pantau Burung***

*Bird watching* ini merupakan atraksi di TWA Angke Kapuk. Berikut merupakan jawaban dari responden terhadap *bird watching* di objek tersebut.

**Tabel 44. Ketertarikan Responden Terhadap *Bird Watching* Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	<i>Bird Watching</i> di TWA Angke Kapuk Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	4	8
3	Biasa Saja	15	30
4	Setuju	26	52
5	Sangat Setuju	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 52% responden setuju bahwa *bird watching* di TWA Angke Kapuk menarik. *Bird watching* ini berupa menara yang tinggi yang dapat dinaiki pengunjung dengan kapasitas tertentu untuk melihat burung-burung yang beterbangan serta melihat keseluruhan objek tersebut dari atas. Di *bird watching* ini pengunjung juga dapat berfoto.

#### **h) Penyewaan Perahu**

Penyewaan kano ini merupakan atraksi di TWA Angke Kapuk. Berikut merupakan jawaban dari responden terhadap penyewaan perahu di objek tersebut.

**Tabel 45. Ketertarikan Responden Terhadap Penyewaan Kano/Perahu Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Penyewaan Perahu di TWA Angke Kapuk Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	2	4
3	Biasa Saja	17	34
4	Setuju	21	42
5	Sangat Setuju	9	18
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 42% responden setuju bahwa penyewaan perahu di TWA Angke Kapuk menarik. Dengan menggunakan perahu ini, pengunjung dapat mengelilingi perairan rawa di objek tersebut. Tersedia beberapa



jenis perahu yang ada di objek ini, seperti perahu besar dengan kapasitas maksimal 8 orang, perahu sedang dengan kapasitas maksimal 6 orang, perahu kecil/kano dengan kapasitas maksimal 2 orang, serta perahu dayung dengan kapasitas 1 orang.

**i) Tarif Penyewaan Perahu**

Jenis-jenis perahu yang disewakan di TWA Angke Kapuk memiliki tarif penyewaan yang berbeda-beda. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai tarif penyewaan perahu di objek tersebut.

**Tabel 46. Tarif Penyewaan Kano/Perahu Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Tarif Penyewaan Perahu di TWA Angke Kapuk Murah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	9	18
2	Tidak Setuju	17	34
3	Biasa Saja	16	32
4	Setuju	6	12
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 34% responden menjawab tidak setuju terhadap pernyataan penyewaan perahu di TWA Angke Kapuk murah. Untuk tarif penyewaan perahu besar dengan kapasitas maksimal 8 orang sebesar Rp. 400.000,-, tarif penyewaan perahu sedang dengan kapasitas maksimal 6 orang sebesar Rp. 300.000,-, tarif penyewaan perahu kecil/kano dengan kapasitas maksimal 2 orang sebesar 100.000,-/45 menit, dan tarif penyewaan perahu dayung dengan kapasitas 1 orang sebesar Rp. 100.000,-/45 menit. Dapat dikatakan tarif penyewaan perahu di objek tersebut mahal.

**j) Kondisi Suhu**

Kondisi suhu juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi suhu di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 47. Kondisi Suhu Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Suhu di TWA Angke Kapuk Sejuk	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	19	38
3	Biasa Saja	10	20
4	Setuju	14	28
5	Sangat Setuju	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat 38% responden tidak setuju terhadap pernyataan kondisi suhu di TWA Angke Kapuk sejuk. Hal tersebut disebabkan oleh vegetasi di objek tersebut kurang rapat. Sehingga pengunjung merasa paas dan gerah untuk berada dan keliling di objek tersebut. Pengunjung dapat berteduh di bangku-bangku yang sudah disediakan di bawah pohon-pohon. Dapat dikatakan kondisi suhu di objek ini panas.

**k) Keindahan Pemandangan**

Keindahan pemandangan juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai keindahan pemandangan di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 48. Keindahan Pemandangan Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Pemandangan di TWA Angke Kapuk Indah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	6	12
4	Setuju	36	72
5	Sangat Setuju	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut sebanyak 72% responden setuju terhadap pemandangan di TWA Angke Kapuk indah. Hal tersebut diminati pengunjung untuk menikmati pemandangan dan berfoto di objek tersebut. Pemandangan yang jarang pengunjung temui di aktivitasnya tiap hari. Pengunjung dapat menikmati pemandangan tumbuhan yang rimbun dengan banyak *spot-spot* indah untuk dinikmati.

#### l) **Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan juga menjadi hal penting dalam suatu objek wisata. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai kebersihan lingkungan di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 49. Kebersihan Lingkungan Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Lingkungan di TWA Angke Kapuk Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	6	12
3	Biasa Saja	8	16
4	Setuju	28	56
5	Sangat Setuju	7	14
	Jumlah	50	100

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 56% responden setuju terhadap lingkungan di TWA Angke Kapuk bersih. Walaupun masih ada sampah yang berserakan di beberapa titik di objek ini, seperti di pinggir *mangrove tracking* atau di bagian pantainya.

#### m) **Jenis Hewan**

Jenis hewan yang menjadi salah satu atraksi di TWA Angke Kapuk. Berikut adalah jawaban dari responden mengenai jenis hewan apa saja yang responden lihat.

**Tabel 50. Jenis Hewan Objek Wisata TWA Angke Kapuk yang Dijumpai Responden**

No.	Jenis Hewan yang Dijumpai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Monyet	33	66
2	Burung	17	34
3	Uar	7	14
4	Biawak	17	34
5	Lain-lain	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>162</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 66% responden menjawab jenis hewan yang mereka lihat adalah monyet. Jenis hewan yang ada di TWA Angke Kapuk adalah monyet, burung, ular, biawak, kucing, kelinci, dan sebagainya. Selain monyet, yang paling sering muncul di objek tersebut adalah burung.

**n) Event/Acara yang Diselenggarakan**

*Event/acara* yang diselenggarakan di suatu objek wisata menjadi atraksi daya tarik pengunjung untuk datang ke objek tersebut. Di bawah ini merupakan jawaban dari responden mengenai *event/acara* yang responden ketahui diselenggarakan di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 51. Event/Acara yang Diselenggarakan di Objek Wisata TWA Angke Kapuk yang Diketahui Responden**

No.	Event/Acara yang Diketahui	Frekuensi	Persentase (%)
1	Penanaman Mangrove	25	50
2	Loma Memancing	0	0
3	Sosialisasi	10	20
4	Aksi Bersih	5	10
5	Lain-lain	23	46
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>126</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 50% responden mengetahui *event/acara* yang diselenggarakan di TWA Angke Kapuk adalah penanaman mangrove. Penanaman mangrove tersebut biasanya bekerja sama dengan pemerintah, institusi, perusahaan, komunitas, maupun masyarakat setempat. Untuk biaya penanaman di objek tersebut pun dikenakan biaya Rp.150.000,- per orang dengan fasilitas 1 bibit termasuk perawatannya. Selain penanaman mangrove, juga ada beberapa acara yang diselenggarakan di objek tersebut. Seperti sosialisasi dan aksi bersih di objek tersebut yang biasanya bekerja sama dengan pemerintah, institusi, perusahaan, maupun komunitas yang ada. Ada juga foto *prawedding* maupun pemotretan biasa. Untuk foto *prawedding* di objek tersebut dikenakan biaya Rp. 1.000.000,- dengan fasilitas semua lokasi *outdoor* serta 1 uni camping ground untuk ruang ganti dan untuk pemotretan biasa dikenakan biaya masuk untuk kamera sebesar Rp. 500.000,-.

**o) Keikutsertaan Responden Jika Ada *Event/Acara* yang Diselenggarakan**

Setiap acara yang diselenggarakan di suatu objek wisata pasti melibatkan pengunjungnya. Pengunjung dapat terjun langsung dalam acara tersebut ataupun hanya sekedar melihat saja. Di bawah ini merupakan jawaban responden mengenai keikutsertaannya jika ada acara yang sedang diselenggarakan di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 52. Keikutsertaan Responden Jika Ada *Event/Acara* di Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Keikutsertaan Acara	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mengikutinya	13	26
2	Melihat Saja	22	44
3	Tidak Ikut Berpartisipasi	15	30
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 44% dari jumlah responden memilih untuk melihat saja jika ada acara di objek tersebut karena mereka lebih memilih untuk hanya sekedar menikmati objek tersebut saja.

## 2) Fasilitas Wisata

Aspek yang diteliti dalam indikator fasilitas wisata adalah kebersihan toilet, keterjangkauan lokasi toilet, tiket masuk dan parkir objek wisata, kondisi lahan parkir, keadaan cinderamata, harga cinderamata, kondisi rumah makan/kantin, tarif makanan/ minuman, kondisi tempat ibadah, serta penginapan dan tarifnya.

### a) Kebersihan Toilet

Kebersihan toilet menjadi salah satu hal penting dalam suatu objek wisata. Di bawah ini adalah jawaban dari responden mengenai kebersihan toilet di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 53. Kebersihan Toilet Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Toilet di TWA Angke Kapuk Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	4
3	Biasa Saja	14	28
4	Setuju	30	60
5	Sangat Setuju	4	8
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 60% responden setuju bahwa toilet di TWA Angke Kapuk bersih. Tersedia 2 titik lokasi toilet yang berisikan banyak toilet di objek ini.

### b) Keterjangkauan Lokasi Toilet

Penempatan toilet juga harus diperhatikan dalam suatu objek wisata. Karena penempatan yang strategis dapat memudahkan pengunjung untuk mencapainya.

Berikut adalah jawaban dari responden mengenai keterjangkauan lokasi toilet di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 54. Keterjangkauan Lokasi Toilet Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Lokasi Toilet di TWA Angke Kapuk Terjangkau	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	2
3	Biasa Saja	13	26
4	Setuju	35	70
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 70% responden setuju bahwa lokasi toilet di TWA Angke Kapuk terjangkau. Dua lokasi toilet berada tepat di dekat kantin dan jalan utama di jalur objek ini, sehingga memudahkan pengunjung untuk mengingat lokasi toilet ketika dibutuhkan.

**c) Tarif Tiket Masuk dan Parkir**

Berikut adalah jawaban dari responden mengenai tarif tiket masuk dan parkir di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 55. Tarif Tiket Masuk dan Parkir Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Harga Tiket Masuk dan Parkir di TWA Angke Kapuk Murah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	6	12
3	Biasa Saja	14	28
4	Setuju	24	48
5	Sangat Setuju	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 48% responden setuju bahwa tarif tiket masuk dan parkir di TWA Angke Kapuk murah. Biaya tiket masuk di objek ini adalah Rp. 25.000,-/orang untuk turis lokal dan Rp. 250.000,-/orang untuk turis mancanegara. Tarif parkir motor sebesar Rp. 5.000,-/unit, tarif parkir mobil sebesar Rp. 10.000,-/unit, dan tarif parkir bus sebesar Rp. 50.000,-/unit.

**d) Kondisi Lahan Parkir**

Tempat parkir sangat berguna bagi pengunjung yang membawa kendaraan pribadi ke suatu objek wisata. Lahan parkir yang luas dapat menampung banyak kendaraan sehingga memudahkan pengunjung untuk memarkir kendaraannya. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi lahan parkir di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 56. Kondisi Lahan Parkir Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Lahan Parkir di TWA Angke Kapuk Luas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	4
3	Biasa Saja	16	32
4	Setuju	26	52
5	Sangat Setuju	6	12
Jumlah		50	100

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 52% responden menjawab setuju bahwa lahan parkir di TWA Angke Kapuk luas. Terdapat perbedaan yang besar pada jumlah kendaraan yang diparkir antara hari biasa dan hari libur, tetapi masih dapat tertampung di lahan parkir objek ini.



e) **Cinderamata**

Pengunjung yang datang ke suatu objek wisata tidak lengkap rasanya jika tidak membawa cinderamata. Oleh karena itu, setiap objek wisata seharusnya menyediakan fasilitas toko cinderamata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai cinderamata di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 57. Keadaan Cinderamata Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Cinderamata TWA Angke Kapuk merupakan khas mangrove	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	2
2	Tidak Setuju	10	20
3	Biasa Saja	21	42
4	Setuju	15	30
5	Sangat Setuju	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 42% dari jumlah responden menilai biasa saja terhadap pernyataan cinderamata di TWA Angke Kapuk merupakan khas mangrove. Toko cinderamata di objek ini menjadi satu dengan kantin. Dan cinderamata yang dijual disini hanya baju yang hanya beberapa dengan motif khas mangrove. Dapat dikatakan cinderamata yang ada di objek tersebut kurang menunjukkan kekhasan mangrovenya.

f) **Harga Cinderamata**

Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai harga cinderamata di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 58. Harga Cenderamata Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Harga Cenderamata TWA Angke Kapuk Murah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	19	38
3	Biasa Saja	20	40
4	Setuju	8	16
5	Sangat Setuju	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015.*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 40% responden menilai biasa saja dan 38% dari jumlah responden tidak setuju terhadap pernyataan harga cenderamata di TWA Angke Kapuk murah. Harga cenderamata di objek ini masih di atas standar untuk ukuran baju. Dapat dikatakan harga cenderamata yang dijual di objek ini mahal.

**g) Kondisi Rumah Makan/Kantin**

Kondisi rumah makan/kantin juga berperan penting dalam sebuah objek wisata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi rumah makan/kantin di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 59. Kondisi Rumah Makan/Kantin Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Keadaan Rumah Makan/Kantin di TWA Angke Kapuk Baik dan Enak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	5	10
3	Biasa Saja	25	50
4	Setuju	17	34
5	Sangat Setuju	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 50% responden menjawab biasa saja terhadap pernyataan kondisi rumah makan/kantin di TWA Angke kapuk baik dan enak dari segi rasanya. Kantin tersebut berada di jalur utama objek ini dengan menjual cemilan-cemilan serta makanan instan. Kantin di objek ini cukup luas dengan beberapa pendopo untuk pengunjung duduk. Dapat dikatakan kondisi kantin di objek tersebut kurang baik dan enak.

#### **h) Tarif Makanan/Minuman**

Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai tarif makanan/minuman di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 60. Tarif Makanan/Minuman di Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Harga Makanan/Minuman di TWA Angke Kapuk	Frekuensi	Persentase (%)
	<b>Murah</b>		
1	Sangat Tidak Setuju	13	26
2	Tidak Setuju	22	44
3	Biasa Saja	8	16
4	Setuju	5	10
5	Sangat Setuju	2	4
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 44% responden tidak setuju bahwa harga makanan/minuman di TWA Angke Kapuk murah. Harga makanan/minuman di tempat ini masih di atas standar dari harga pasar di luar objek ini. Dapat dikatakan harga makanan/minuman yang dijual di objek tersebut mahal.

#### **i) Kondisi Tempat Ibadah**

Idealnya suatu objek wisata harus memiliki tempat ibadah. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi tempat ibadah di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 61. Kondisi Tempat Ibadah di Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Kondisi Tempat Ibadah di TWA Angke Kapuk Baik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	3	6
3	Biasa Saja	17	26
4	Setuju	23	34
5	Sangat Setuju	7	14
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 34% responden setuju bahwa kondisi tempat ibadah di TWA Angke Kapuk baik. Tempat ibadah di tempat ini adalah masjid terapung yang berada di dekat gerbang masuk objek ini. Masjid ini berada di atas perairan rawa dan juga luas.

**j) Penginapan/Cottage**

Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai penginapan/cottage di TWA Angke Kapuk.

**Tabel 62. Ketertarikan Responden Terhadap Penginapan/Cottage di Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Penginapan/Cottage di TWA Angke Kapuk Menarik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Biasa Saja	11	22
4	Setuju	31	62
5	Sangat Setuju	8	16
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 62% responden setuju bahwa penginapan di TWA Angke Kapuk menarik. Beberapa jenis penginapan di objek ini

adalah *Camping Ground* (Rumah Tenda), Villa Pondok Alam *Rhizopora*, Villa Pondok Alam *Avicennia*, Villa Pondok Alam *Egreta*, Villa *Honeymoon Cottage*, Villa Pondok Alam Bertingkat *Rhizopora*, serta Villa Pondok Alam *Rhizopora* 6&7 (Rumah Betang). Setiap jenis penginapan tersebut memiliki fasilitas, kapasitas orang, dan tarif per malamnya yang berbeda-beda. Selain untuk fasilitas menginap, penginapan ini menjadi daya tarik pengunjung untuk berfoto karena bentuknya yang unik, khususnya bentuk *Camping Ground* (Rumah Tenda) yang berbentuk segitiga serta berada di atas perairan rawa.

**k) Tarif Penginapan/Cottage**

Setiap jenis penginapan di TWA Angke Kapuk memiliki tarif penginapan per malamnya yang berbeda-beda. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai tarif penginapan di objek tersebut.

**Tabel 63. Tarif Penginapan/Cottage di Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Harga Penginapan/Cottage di TWA Angke Kapuk Murah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	4	8
2	Tidak Setuju	15	30
3	Biasa Saja	16	32
4	Setuju	13	26
5	Sangat Setuju	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 32% responden menilai biasa saja dan 30% lainnya tidak setuju terhadap tarif penginapan di TWA Angke Kapuk murah. Tarif penginapan di objek ini berkisar antara Rp. 300.000,- - Rp. 6.000.000,- per malamnya dengan fasilitas dan kapasitas yang berbeda-beda. Dapat dikatakan tarif penginapan di objek tersebut mahal.

### 3) Aksesibilitas Wisata

Aspek yang diteliti dalam indikator aksesibilitas wisata adalah kondisi jalan, keterjangkauan dengan angkutan umum, waktu tempuh, alat transportasi yang digunakan, serta biaya transportasi yang digunakan.

#### a) Kondisi Jalan

Kondisi jalan menuju objek wisata menjadi salah satu aspek yang penting. Kondisi jalan yang baik memudahkan pengunjung untuk menuju objek wisata. Berikut merupakan jawaban dari responden mengenai kondisi jalan menuju TWA Angke Kapuk.

**Tabel 64. Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Kondisi Jalan Menuju TWA Angke Kapuk	Frekuensi	Persentase (%)
	Baik		
1	Sangat Tidak Setuju	2	4
2	Tidak Setuju	5	10
3	Biasa Saja	10	20
4	Setuju	24	48
5	Sangat Setuju	9	18
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 48% responden setuju bahwa kondisi jalan menuju TWA Angke Kapuk baik. Objek ini berada di dalam kawasan Pantai Indah Kapuk yang berstandar perumahan dengan kondisi jalan yang luas dan berlapis *paving block*. Jalan menuju objek ini macet hanya di beberapa titik saja.

#### b) Keterjangkauan Angkutan Umum

Terjangkau atau tidaknya suatu objek wisata jika menggunakan angkutan umum juga berpengaruh terhadap daya tarik objek tersebut. Berikut merupakan

jawaban responden mengenai keterjangkauan TWA Angke Kapuk jika menggunakan angkutan umum.

**Tabel 65. Keterjangkauan Angkutan Umum Menuju Objek Wisata TWA Angke Kapuk Menurut Responden**

No.	Angkutan Umum Menuju TWA Angke Kapuk Mudah/Terjangkau	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	11	22
2	Tidak Setuju	14	28
3	Biasa Saja	8	16
4	Setuju	15	30
5	Sangat Setuju	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 30% responden setuju bahwa Taman Wisata Alam Angke Kapuk terjangkau jika menggunakan angkutan umum. Untuk menuju objek ini, pengunjung dapat menggunakan Halte Transjakarta ke arah halte Monas atau Kota dan dilanjutkan dengan BKTB (Bus Kota Terintegrasi Busway) ke arah Pantai Indah Kapuk lalu turun di depan Yayasan Budha Tzu Chi lalu ikuti papan petunjuk menuju TWA Angke Kapuk. Opsi kedua pengunjung dapat menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai halte terakhir di Pluit. Dari halte Pluit, dapat menggunakan ojeg atau bajaj ke objek ini. Opsi ketiga adalah menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai di halte Grogol dan dilanjutkan dengan angkot B-01 (Grogol-Muara Angke) sampai di perempatan Muara Karang. Dari perempatan Muara Karang dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapuk-Muara Angke) sampai di depan Yayasan Budha Tzu Chi lalu ikuti papan petunjuk menuju TWA Angke Kapuk. Opsi ketiga dapat menggunakan angkot M-13 (Kalideres-Kapuk) sampai di Kapuk dan dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapik-Muara Angke) sampai di depan Yayasan Budha Tzu Chi lalu ikuti papan petunjuk menuju TWA Angke Kapuk. Opsi keempat dapat menggunakan ojeg online langsung menuju ke objek ini.

**c) Waktu Tempuh**

Waktu yang dibutuhkan responden untuk menuju TWA Angke Kapuk sangat beragam. Keberagaman ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 66. Waktu Tempuh Responden Menuju Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Waktu Tempuh Menuju TWA Angke Kapuk	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1 jam	10	20
2	1 - 2 jam	15	30
3	>2 jam	25	50
	Jumlah	50	100

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 50% responden menempuh waktu >2 jam untuk menuju objek tersebut. Lalu sebanyak 30% responden menempuh waktu 1-2 jam dan sebanyak 20% responden menempuh waktu >1 jam.

**d) Alat Transportasi yang Digunakan**

Berikut merupakan alat transportasi yang digunakan responden untuk menuju TWA Angke Kapuk.

**Tabel 67. Alat Transportasi yang Digunakan Responden Untuk Menuju Objek Wisata TWA Angke Kapuk**

No.	Alat Transportasi Menuju TWA Angke Kapuk	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berjalan Kaki	0	0
2	Sepeda	1	2
3	Sepeda Motor	17	34
4	Mobil Pribadi	15	30
5	Kendaraan Umum	17	34
	Jumlah	50	100

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*



Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 34% responden menggunakan sepeda motor dan juga 34% lainnya menggunakan angkutan umum untuk menuju TWA Angke Kapuk. Pemilihan menggunakan sepeda motor karena banyak pengunjung yang datang dengan berpasangan ataupun berkelompok maupun secara konvoi serta menghemat biaya.

**e) Biaya Transportasi yang Dikeluarkan**

Biaya transportasi yang dikeluarkan pengunjung suatu TWA Angke Kapuk beragam. Keberagaman ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 68. Biaya Transportasi yang Dikeluarkan Responden Menuju Objek TWA Angke Kapuk**

No.	Biaya Transportasi Menuju TWA Angke Kapuk (Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5.000	0	0
2	5.000 - 10.000	4	8
3	>10.000 – 20.000	13	26
4	>20.000	33	66
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat sebanyak 66% responden mengeluarkan biaya transportasi sebesar >Rp20.000,-, 26% responden mengeluarkan biaya transportasi sebesar >Rp. 10.000,- - Rp. 20.000,-, dan 8% responden mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp. 5.000,- - Rp. 10.000,- untuk menuju objek tersebut. Biaya transportasi yang dikeluarkan responden bergantung pada alat transportasi yang digunakan.

#### D. Pembahasan Analisis Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Alam di Kelurahan Kapuk Muara

Hasil presentase yang telah didapat dari tanggapan responden terhadap semua pernyataan, kemudian diambil rata-rata presentase pendapat terbanyak dari masing-masing indikator yang ada yaitu atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas wisata di masing-masing objek wisata alam di Kelurahan Kapuk Muara.

##### a. Indikator Atraksi

Berikut merupakan rata-rata presentase pendapat terbanyak responden pada masing-masing penilaian dari responden terhadap pernyataan mengenai indikator atraksi wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

**Tabel 69. Rata-Rata Persentase Terbanyak Responden Pada Indikator Atraksi Objek Wisata Alam Mangrove di Kelurahan Kapuk Muara**

Indikator	Pernyataan	Jawaban	Persentase (%)
Atraksi	Keadaan lingkungan objek ini menarik.	Setuju	55
	Atraksi/wahana yang ada di objek ini beragam.	Biasa Saja	43
	Rerimbunan tumbuhan di objek ini menarik.	Setuju	60
	Informasi/papan informasi mengenai tumbuhan di objek ini lengkap.	Setuju	48
	Keberadaan fauna-fauna di objek ini menarik.	Biasa Saja	38
	<i>Mangrove Tracking</i> (jembatan susur hutan) di objek ini menarik.	Setuju	44
	<i>Bird watching</i> (menara pantau burung) di objek ini menarik.	Setuju	52
	Penyewaan kano/perahu di objek ini menarik.	Setuju	42
Penyewaan kano/perahu di objek ini murah.	Tidak Setuju	34	

Tempat pemancingan di objek ini menarik.	Setuju	50
Suhu udara di dalam objek ini di sejuk.	Setuju	40
Pemandangan di objek ini indah.	Setuju	63
Lingkungan objek wisata ini bersih.	Setuju	44
Jenis hewan yang dilihat di objek ini	Monyet	43
<i>Event</i> /acara yang responden ketahui yang diselenggarakan di objek ini	Penanaman Mangrove	55
Yang responden lakukan jika ada <i>event</i> /acara di objek ini	Melihat Saja	44

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata presentase terbesar dari indikator atraksi yaitu 63% responden menilai pemandangan di objek wisata alam mangrove ini indah atau menarik. Rata-rata presentase terbesar selanjutnya yaitu 60% responden menilai rerimbunan tumbuhan di objek wisata alam mangrove ini menarik.

Responden memilih untuk berwisata ke objek wisata alam mangrove di Kelurahan Kapuk Muara karena pemandangannya yang indah di tengah hiruk pikuknya aktivitas mereka di Ibukota. Mereka mencari suasana yang berbeda dari biasanya, terlebih karena objek wisata alam ini adalah satu-satunya objek wisata alam dengan nuansa ekosistem mangrove di Jakarta, sehingga dapat menjadi potensi terbesar sebagai daya tarik wisata bagi objek tersebut (foto terlampir).

Kawasan Ekowisata Mangrove yang berada di tengah-tengah wilayah perumahan elit Pantai Indah Kapuk menjadi salah satu objek wisata alam di Jakarta yang diminati untuk dikunjungi wisatawan. Di objek ini pengunjung dapat menikmati perjalanan wisata mangrove ke area alami untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan alamnya yang indah dengan flora dan faunanya yang banyak.

Kawasan ini cukup strategis karena berada di pusat Ibukota Negara yang dilalui oleh jalan tol menuju arah Bandara Soekarno Hatta (Tol Soedyatmo), sehingga pemandangan yang indah ini didukung dengan panorama yang unik, menyusuri hutan kawasan ekosistem mangrove yang bersebelahan langsung dengan jalan tol dengan menggunakan *mangrove tracking* yang ada. Pemandangan indah ini juga menjadi daya tarik bagi para pemancing yang berwisata ke objek ini. Namun, sayangnya di objek ini tidak ada *bird watching*/menara pantau burung yang seharusnya dapat menjadi daya tarik untuk menarik pengunjung untuk dapat menikmati pemandangan yang ada dari atas menara. Serta juga tidak ada penyewaan perahu untuk pengunjung menikmati pemandangan yang ada dari perairan rawa, karena memang kondisi perairannya yang tidak terlalu luas seperti di Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

Taman Wisata Alam Angke Kapuk yang juga berada di tengah-tengah wilayah perumahan elit Pantai Indah Kapuk menjadi salah satu objek wisata alam mangrove di Jakarta yang diminati untuk dikunjungi wisatawan. Wisata alam di objek ini berbentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan pengunjung memperoleh kesegaran jasmani dan rohani melalui pemandangannya yang indah, mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Selain dengan menyusuri objek ini untuk menikmati pemandangan ekosistem mangrove yang indah dan flora dan faunanya yang banyak, pengunjung juga dapat menikmati keindahan di tengah perairan rawa dengan menggunakan perahu serta menikmati pemandangan objek ini dari atas menara *bird watching*. Namun, sayangnya di objek ini tidak ada tempat pemancingan yang seharusnya dapat menjadi daya tarik untuk pengunjung dapat bersantai di objek ini sambil menikmati pemandangan yang ada.

Rata-rata persentase terendah dari indikator atraksi yaitu 34% responden menilai penyewaan perahu di objek wisata alam mangrove mahal, sehingga kurang dapat menjadi daya tarik objek wisata alam mangrove tersebut. Persentase terendah selanjutnya yaitu 38% responden menilai keberadaan fauna-fauna di objek tersebut kurang menarik sehingga kurang dapat menarik pengunjung.

Di Kawasan Ekowisata Mangrove memang tidak ada penyewaan perahu dikarenakan kondisi perairan rawa di objek ini tidak seluas di Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Sehingga pengunjung hanya dapat menikmati pemandangan di objek ini dengan berjalan kaki menyusuri hutan baik dengan melewati jembatan susur hutan maupun jalan setapak yang ada. Sedangkan untuk keberadaan faunanya, seluruh fauna yang ada dibiarkan bebas di habitatnya. Tidak jarang banyak monyet yang berkeliaran di jembatan, jalan setapak, maupun melompat dari pohon satu ke pohon lainnya. Dan memang tidak semua pengunjung merasa nyaman dengan keadaan tersebut karena tidak jarang pula monyet-monyet yang menghalangi akses pengunjung di jembatan.

Di Taman Wisata Alam Angke Kapuk terdapat penyewaan kano untuk pengunjung mengelilingi perairan rawa di objek ini (foto terlampir). Terdapat beberapa jenis perahu yang disewakan di objek ini dengan tarif yang berbeda-beda. Untuk tarif penyewaan perahu besar dengan kapasitas maksimal 8 orang sebesar Rp. 400.000,-, tarif penyewaan perahu sedang dengan kapasitas maksimal 6 orang sebesar Rp.300.000,-, tarif penyewaan perahu kecil/kano dengan kapasitas maksimal 2 orang sebesar Rp. 100.000,-/45 menit, dan tarif penyewaan dayung dengan kapasitas 1 orang sebesar Rp. 100.000,-/45 menit. Sedangkan untuk keberadaan faunanya, fauna yang ada juga dibiarkan lepas di habitatnya, dan ada juga yang dimasukkan ke dalam kandang agar pengunjung yang tidak berani dengan keberadaan fauna yang dibiarkan terlepas dapat melihatnya. Namun, kandang tersebut diletakkan di tempat yang kurang dapat tertangkap oleh pandangan pengunjung, sehingga tidak jarang pula pengunjung yang mengetahui adanya kandang tersebut.

**b. Indikator Fasilitas**

Berikut merupakan rata-rata presentase pendapat terbanyak pada masing-masing penilaian dari responden terhadap pernyataan mengenai indikator fasilitas wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

**Tabel 70. Rata-Rata Persentase Terbanyak Responden Pada Indikator Fasilitas Objek Wisata Alam Mangrove di Kelurahan Kapuk Muara**

Indikator	Pernyataan	Jawaban	Persentase (%)
Fasilitas	Toilet yang ada di objek ini bersih.	Setuju	52
	Lokasi toilet di objek ini terjangkau.	Setuju	62
	Harga tiket masuk dan di objek ini murah.	Setuju	49
	Lahan parkir yang telah disediakan di objek ini luas.	Setuju	46
	Cinderamata yang dijual di objek ini merupakan cinderamata khas mangrove.	Biasa Saja	42
	Harga cinderamata di objek ini murah.	Biasa Saja	40
	Keadaan rumah makan/ <i>cafe</i> /kantin di objek ini baik dan enak dari segi rasanya.	Biasa Saja	49
	Harga makanan/minuman di objek ini murah.	Biasa Saja	36
	Kondisi tempat ibadah di objek ini baik.	Biasa Saja	43
	Penginapan/ <i>cottage</i> di objek ini menarik.	Setuju	62
Penginapan/ <i>cottage</i> di objek ini murah.	Biasa Saja	32	

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat rata-rata persentase terbesar dari indikator fasilitas yaitu 62% responden menilai lokasi toilet di objek ini terjangkau Presentase terbesar

selanjutnya dari indikator fasilitas yaitu 62% responden penginapan di objek ini menarik .

Terjangkaunya lokasi toilet di objek ini sangat membantu pengunjung dalam menggunakan toilet jika dibutuhkan. Toilet di Kawasan Ekowisata Mangrove berada di dekat gerbang masuk objek sehingga memudahkan pengunjung dalam mengingat lokasi toilet tersebut. Namun, sayangnya toilet di objek ini hanya tersedia 1 bilik saja dengan beberapa saluran air untuk membilas di luar toilet.

Lokasi toilet di Taman Wisata Alam Angke Kapuk berada di dekat kantin serta jalan utama rute perjalanan di dalam objek ini sehingga memudahkan pengunjung dalam mengingat lokasi toilet tersebut. Selain lokasinya yang terjangkau, juga didukung oleh banyaknya toilet yang tersedia di objek ini. Toilet tersebut dibagi di dalam 2 titik lokasi yang berdekatan dengan berisi banyak bilik toilet.

Penginapan di Taman Wisata Alam Angke Kapuk juga menjadi daya tarik pengunjung yang terbesar dari indikator fasilitas. Pengunjung yang menginap di objek ini dapat menikmati suasana menginap yang berbeda, yaitu penginapan di atas perairan rawa dengan bentuk penginapannya yang unik, khususnya penginapan jenis *Camping Ground* (Rumah Tenda) yang berbentuk segitiga. Selain untuk tempat menginap, ternyata bentuk penginapan yang unik ini juga menjadi daya tarik pengunjung untuk sekedar berfoto di depan penginapan tersebut Tersedia beberapa jenis penginapan yang dapat dipilih oleh pengunjung dengan fasilitas dan harga yang berbeda.

Akan tetapi, untuk di Kawasan Ekowisata Mangrove tidak ada fasilitas penginapan yang disediakan. Sehingga untuk fasilitas penginapan di objek wisata alam mangrove ini hanya ada di Taman Wisata Alam Angke Kapuk atau di hotel-hotel sekitar objek ini.

Rata-rata persentase terendah dari indikator fasilitas yaitu 32% responden menilai penginapan di objek tersebut tidak terlalu murah, sehingga kurang dapat

menarik pengunjung. Rata-rata persentase terendah selanjutnya yaitu 36% responden menilai harga makanan/minuman di objek ini tidak terlalu murah. Rata-rata persentase selanjutnya yaitu 42% responden menilai cinderamata yang di jual di objek wisata tersebut kurang menunjukkan kekhasan mangrovenya.

Di Kawasan Ekowisata Mangrove tidak ada penginapan. Untuk harga makanan/minuman di objek ini masih termasuk standar dari harga pasar di luar objek ini dibandingkan dengan Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Dan untuk cinderamata di objek ini sudah tidak ada toko cinderamata. Padahal, sebelumnya toko cinderamata di objek tersebut disatukan dengan kantin yang ada, dengan kata lain di kantin objek tersebut selain menjual makanan/minuman, juga dijual cinderamata terlebih juga tersedia cinderamata khas mangrove seperti sirup mangrove, kripik mangrove, dodol mangrove, dan lain-lain. Namun, pada tahun 2014 kantin tersebut dipindahkan di luar gerbang objek tersebut dan semenjak itu disana sudah tidak dijual cinderamata khas mangrove. Sebelumnya pun tidak banyak pengunjung yang membeli cinderamata khas mangrove karena sebagian besar pengunjung tidak mengetahuinya. Untuk cinderamata khas mangrove ini pun diolah langsung oleh masyarakat setempat. Jadi, bila ada pengunjung yang mengetahui adanya cinderamata khas mangrove, pengunjung dapat memesan ke penjaga objek tersebut dan mengambilnya di kemudian hari setelah diolah. Untuk harga cinderamata ini pun terjangkau, seperti misalnya sirup mangrove dengan harga Rp. 30.000,- per botolnya.

Tarif penginapan di Taman Wisata Alam Angke Kapuk berkisar antara Rp. 300.000,- - Rp. 6.000.000,- per malamnya dengan fasilitas dan kapasitas yang berbeda-beda. Sedangkan untuk harga makanan/minuman di tempat ini masih di atas standar dari harga pasar di luar objek ini. Dan untuk cinderamata, toko cinderamata di objek ini menjadi satu dengan kantin. Dan cinderamata yang dijual disini hanya baju yang hanya beberapa dengan motif khas mangrove.



**c. Indikator Aksesibilitas**

Berikut merupakan rata-rata presentase pendapat terbanyak pada masing-masing penilaian dari responden terhadap pernyataan mengenai indikator atraksi wisata di Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

**Tabel 71. Rata-Rata Persentase Terbanyak Responden Pada Indikator Aksesibilitas Objek Wisata Alam Mangrove di Kelurahan Kapuk Muara**

Indikator	Pernyataan	Jawaban	Persentase (%)
Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju objek ini baik.	Setuju	51
	Menuju objek ini terjangkau jika menggunakan kendaraan umum.	Setuju	31
	Waktu tempuh yang diperlukan untuk sampai di objek ini.	>2 jam	38
	Alat transportasi yang digunakan untuk menuju objek ini	Sepeda Motor	48
	Biaya transportasi yang dikeluarkan untuk menuju objek ini	>Rp.20.000	57

*Sumber: Hasil Penelitian, Jakarta, 2015*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata presentase terbesar dari indikator aksesibilitas yaitu 57% responden mengeluarkan biaya transportasi untuk menuju objek sebesar >Rp. 20.000,-.

Sebagian besar responden mengeluarkan biaya tersebut untuk membeli bahan bakar kendaraan pribadinya. Responden cenderung memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk sampai ke Kawasan Ekowisata Mangrove maupun Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Hal tersebut disebabkan oleh jika menggunakan angkutan umum menuju kedua objek tersebut belum praktis, harus menyambung beberapa angkutan umum, bahkan untuk menuju Taman Wisata Alam Angke Kapuk

responden tetap harus berjalan kaki cukup jauh setelah turun dari angkutan umum untuk menuju ke lokasi tersebut.

Kondisi jalan yang baik untuk menuju kedua objek ini pun juga menjadi penyebab responden merasa aman di dalam perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum. Kedua objek tersebut berada di dalam kawasan Pantai Indah Kapuk yang berstandar perumahan dengan kondisi jalan yang luas dan berlapis *paving block*. Jalan menuju objek tersebut macet hanya di beberapa titik saja.

Rata-rata persentase terendah dari indikator aksesibilitas yaitu 31% responden menilai untuk menuju objek wisata alam mangrove terjangkau jika menggunakan angkutan umum. Walaupun tidak terlalu mudah sehingga pengunjung tetap lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Untuk menuju Kawasan Ekowisata Mangrove, pengunjung dapat menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai halte terakhir di Pluit. Dari halte Pluit, dapat menggunakan ojeg atau bajaj ke objek ini. Opsi kedua adalah menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai di halte Grogol dan dilanjutkan dengan angkot B-01 (Grogol-Muara Angke) sampai di perempatan Muara Karang. Dari perempatan Muara Karang dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapuk-Muara Angke) sampai di objek ini. Opsi ketiga dapat menggunakan angkot M-13 (Kalideres-Kapuk) sampai di Kapuk dan dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapik-Muara Angke) sampai di objek ini. Opsi keempat dapat menggunakan ojeg online langsung menuju ke objek ini.

Untuk menuju Taman Wisata Alam Angke Kapuk, pengunjung dapat menggunakan Halte Transjakarta ke arah halte Monas atau Kota dan dilanjutkan dengan BKTB (Bus Kota Terintegrasi Busway) ke arah Pantai Indah Kapuk lalu turun di depan Yayasan Budha Tzu Chi lalu ikuti papan petunjuk menuju TWA Angke Kapuk. Opsi kedua pengunjung dapat menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai halte terakhir di Pluit. Dari halte Pluit, dapat menggunakan ojeg atau bajaj

ke objek ini. Opsi ketiga adalah menggunakan Bus Transjakarta Koridor 9 sampai di halte Grogol dan dilanjutkan dengan angkot B-01 (Grogol-Muara Angke) sampai di perempatan Muara Karang. Dari perempatan Muara Karang dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapuk-Muara Angke) sampai di depan Yayasan Budha Tzu Chi lalu ikuti papan petunjuk menuju TWA Angke Kapuk. Opsi ketiga dapat menggunakan angkot M-13 (Kalideres-Kapuk) sampai di Kapuk dan dilanjutkan dengan angkot U-11 (Kapik-Muara Angke) sampai di depan Yayasan Budha Tzu Chi lalu ikuti papan petunjuk menuju TWA Angke Kapuk. Opsi keempat dapat menggunakan ojeg online langsung menuju ke objek ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Studi Tingkat Daya Tarik Objek Wisata Alam menunjukkan bahwa Kawasan Ekowisata Mangrove dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk memiliki atraksi wisata yang menarik terutama pemandangannya yang indah dan natural yang dapat menjadi potensi terbesar di dalam daya tarik objek wisata alam tersebut, fasilitas wisata yang memadai terutama penginapannya yang memiliki bentuk yang unik seperti penginapan jenis *Camping Ground* (Rumah Tenda) yang berbentuk segitiga dan terletak di atas perairan rawa, serta aksesibilitasnya yang cukup terjangkau. Oleh sebab itu, jumlah pengunjung objek tersebut terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Taman Wisata Alam Angke Kapuk memiliki kelebihan atraksi yang lebih menarik seperti adanya *bird watching*/menara pantau burung, penyewaan perahu untuk wisata air, serta penginapan yang unik. Sementara di Kawasan Ekowisata Mangrove memiliki keunggulan wilayahnya yang lebih sejuk dengan rerimbunan tumbuhan, biaya tiket masuk yang lebih murah, dan adanya tempat pemancingan.

#### B. Saran

1. Pengelola dan penjaga Kawasan Ekowisata Mangrove sebaiknya membangun *bird watching*/menara pantau burung, sebaiknya ada petugas yang berkeliling objek tersebut untuk mengawasi keberadaan fauna yang sesekali dapat mengganggu pengunjung, membuka kembali penjualan cinderamata khas mangrove di objek ini, serta lebih memperhatikan kebersihan di objek ini. Mempertahankan dan meningkatkan pemandangan indah di objek tersebut, *mangrove tracking*, tempat pemancingan, dan kegiatan penanaman untuk menambah rerimbunan tumbuhan serta suhu udara yang sejuk.

2. Pengelola dan penjaga di Taman Wisata Alam Angke Kapuk sebaiknya membuka tempat pemancingan. Sebaiknya ada petugas yang berkeliling di objek tersebut untuk mengawasi keberadaan fauna yang sesekali mengganggu kenyamanan pengunjung. Mengkaji ulang harga makanan/minuman, harga penginapan, serta harga penyewaan perahu di objek ini. Menyediakan lebih banyak cinderamata khas mangrove di objek tersebut. Serta lebih memperhatikan kebersihan di objek ini terutama pada sampah yang banyak berserakan di pantainya. Mempertahankan dan meningkatkan pemandangan indah di objek, *mangrove tracking*, *bird watching*, dan fasilitas wisata air, bentuk bangunan penginapan yang unik, serta kegiatan penanaman mangrove.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti dengan objek yang berbeda.